

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan SR Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)

¹Sandrina Miscka Pratiwi, ²Laili Suryanti, ³Lely Indrianty, ⁴Mery Wanialisa

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta
E-mail: ¹Sandrinamiscka7@gmail.com, ²Laili.suryati@upi-yai.ac.id, ³Lely.indrianty@upi-yai.ac.id, ⁴Mery.wanialisa@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023, baik secara parsial maupun simultan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini yang di dapat pada perusahaan basic material berdasarkan kriteria yang dipilih mendapatkan 9 perusahaan dan 36 jumlah sampel dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang dianalisis menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji Parsial (Uji t) menunjukkan secara parsial variabel Pengungkapan Emisi Karbon dan Sustainability Report berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan (Uji f) menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report, dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the Disclosure of Carbon Emissions, Environmental Performance and Sustainability Report on Company Value in Basic Material Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, both partially and simultaneously. The sample in this study is a basic material company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The population in this study obtained in basic material companies based on the selected criteria obtained 9 companies and 36 total samples with sampling using purposive sampling method which was analysed using Eviews 12. The results of this study based on the Partial Test (t test) show that partially the Carbon Emissions Disclosure and Sustainability Report variables have a significant negative effect on Firm Value, while Environmental Performance has a significant positive effect on Firm Value. Simultaneously (Test f) shows that the Disclosure of Carbon Emissions, Environmental Performance and Sustainability Report have a joint effect on Firm Value.

Keywords : Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Sustainability Report, and Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator kinerja perusahaan yang baik. Salah satu aspek

penting yang dinilai oleh para kreditur adalah nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan dianggap rendah, investor akan memberikan penilaian yang negatif

terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar daya tariknya bagi investor untuk menanamkan modal. Salah satu metrik yang berguna untuk menilai kinerja manajemen perusahaan adalah harga saham, kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor harus mempertimbangkan hal ini ('Hadiwibowo et al., n.d.).

Tobins'Q adalah metode lain untuk menilai perusahaan. Dibandingkan indikator lain yang hanya berfokus pada harga saham, Tobin's Q menawarkan metode penilaian perusahaan yang lebih menyeluruh. Tobin's Q memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai fundamental perusahaan (Ariasih, 2020) dalam ('Hadiwibowo et al., n.d.).

Kegiatan industri perusahaan yang semakin besar akhir-akhir ini telah menyebabkan peningkatan drastis emisi gas rumah kaca, yang pada gilirannya memicu perubahan iklim yang semakin ekstrim. Menanggapi hal ini, organisasi lingkungan seperti Carbon Disclosure Project (CDP) dan Global Reporting Initiative (GRI) mendesak perusahaan untuk meningkatkan transparansi dengan mengungkapkan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon (Lee & Cho, 2021) dalam (Afnilia & Astuti, 2023).

Di lansir dalam (Annur, 2023), selama 2013-2022 Indonesia menghasilkan emisi karbon dari penggunaan alih fungsi lahan sebanyak 930 juta ton CO₂ per tahun. Jumlah itu berkontribusi sebesar 19,9% dari total karbon yang dihasilkan dunia yaitu 4,67 miliar ton CO₂ per tahun. Global Carbon Project mencatat, puncak emisi karbon di Indonesia terjadi pada 1997 akibat kebakaran gambut. Laporan tersebut juga menunjukkan, jumlah emisi karbon yang dihasilkan Indonesia meningkat sebesar 18,3% pada tahun 2022. Menurut GCP, peningkatan karbon tersebut merupakan

yang terbesar dibandingkan negara – negara lainnya. Tercatat, emisi CO₂ global dari bahan bakar fosil pada 2023 berasal dari batu bara (41%), minyak bumi (32%), gas (21%), semen (4%), pencahayaan kilang dan lainnya (2%), proyeksi data tahun 2023 tersebut didasarkan pada data awal dan permodelan.

Sebagai salah satu negara yang menjadi penyumbang gas emisi karbon presiden Joko Widodo resmi mengesahkan peraturan presiden (perpres) tentang nilai ekonomi karbon (NEK). Pemerintah Jokowi akan menurunkan emisi karbon 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030. Hal tersebut disampaikan Jokowi dalam pertemuan conference of the parties (COP) 26 United Nations framework convention of climate change (UNFCCC) di Glasgow UK (Kristina, 2021).

Dengan demikian, Indonesia secara resmi terikat oleh tugas dan berhak menggunakan berbagai opsi dukungan yang disediakan oleh UNFCCC untuk memenuhi tujuan konvensi (Afnilia & Astuti, 2023). Penandatungannya Perjanjian Paris menjadi bukti kontribusi Indonesia. Perjanjian Paris merupakan kesepakatan global yang monumental untuk menghadapi perubahan iklim (<https://ppid.menlhk.go.id>, n.d.).

Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbonnya tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan memberikan transparansi kepada publik mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Rusmana & Purnaman, 2020). Penelitian ini menggunakan carbon emission disclosure checklist yang dikembangkan oleh (Bae Choi et al., 2013). Indeks pengungkapan emisi karbon mencakup 18 item dari 5 kategori

pengungkapan, yaitu 2 item perubahan iklim informasi, 7 item informasi gas rumah kaca, 4 item informasi konsumsi energi, 3 item informasi pengurangan dan biaya, dan 2 item akuntansi emisi karbon.

Meskipun pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela, pemerintah telah menunjukkan komitmennya dalam mendorong tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui berbagai langkah. Salah satu contohnya adalah disahkannya UU No. 17 Tahun 2004 yang meratifikasi Protokol Kyoto sebagai upaya menekan emisi GRK (Rahmanita, 2020). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Sheila Ayu Rahmanita (2020) dan Oman Rusmana & Si Made Ngurah Purnaman (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil lain yang bertentangan ditemukan menurut Finni Afnilia & Christina Dwi Astuti (2023) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain adanya Emisi Karbon, kinerja lingkungan juga faktor penting yang menuntukan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan mengacu pada proses penilaian dampak perusahaan terhadap lingkungan, baik di dalam maupun di luar area operasinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Lestari & Khomsiyah, 2023) yang menyatakan bahwa upaya pelestarian lingkungan dan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan bukan hanya tentang komitmen, tetapi juga menghasilkan kinerja lingkungan yang terukur. Hal ini sejalan dengan komitmen Kementerian Lingkungan Hidup dalam mengembangkan program PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) berdasarkan Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 Tahun 2014. Program ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam

mengelola lingkungan, di tengah isu pencemaran lingkungan yang semakin serius (Mardiana & Wuryani, 2019) dalam ('Hadiwibowo et al., n.d.).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) mengklasifikasikan hasil penilaiannya ke dalam lima warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Warna-warna ini mencerminkan tingkat ketaatan dan upaya perusahaan dalam melampaui persyaratan yang ditentukan (Pratama et al., 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama, Indah Purnamawati, dan Yosefa Sayekti, 2019 menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lain bertentangan dengan penelitian dari Resa Sevnia dan Susi Dwi Mulyani menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan fokus pada lebih dari sekedar keuntungan. Pemangku kepentingan semakin mendorong perusahaan untuk mengambil peran aktif. Salah satu cara yang efektif untuk menunjukkan komitmen ini adalah dengan menerbitkan sustainability report. Sustainability report atau laporan berkelanjutan, menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan investor. Meskipun demikian, masih banyak dunia usaha di Indonesia yang belum mempublikasikan laporan keberlanjutannya (Sevnia & Susi Dwi Mulyani, 2023). Tingginya nilai perusahaan tak hanya ditentukan oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh komitmennya terhadap keberlanjutan. Global Reporting Initiative (GRI) menegaskan hal ini melalui konsep "Sustainability Report" atau laporan keberlanjutan, yang menjadi jendela bagi

publik untuk menilai komitmen dan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Laporan berkelanjutan (sustainability report) mengacu pada GRI Standar (Global Reporting Initiative) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan (Pratama et al., 2019). Global Reporting Initiative (GRI) telah melakukan pembaruan terhadap GRI Standards 2016, dimana standar tersebut sudah tidak berlaku dan menggantinya dengan GRI Standards 2021. Dengan adanya pembaruan ini, bagi perusahaan yang akan menerapkan GRI pada laporan keberlanjutan harus menggunakan GRI Standards 2021 (Arifin, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sustainability report bukan hanya dokumen, tetapi juga jembatan komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Dengan menunjukkan transparansi kepada para pemangku kepentingan, perusahaan menunjukkan keseriusannya dalam mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Iriansyah et al., 2023). Dalam penelitian Ade, Dwi Lestari & Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Dian Kartika Sari & Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal (signaling theory) yang di gagas oleh Spence (1973) menjelaskan bagaimana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu

perusahaannya kepada pihak penerima (investor). Investor yang cerdas akan menelaah dan menganalisis informasi yang diberikan perusahaan untuk menentukan apakah merupakan sinyal positif (good news) atau sinyal negatif (bad news). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Lestari & Khomsiyah, 2023) jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan memengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi (Legitimacy theory) bagaikan kompas yang menuntun perusahaan dalam menjalin hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi dilakukan dalam rangka mendapatkan legitimasi dari masyarakat menuju keberlanjutan jangka panjang. Legitimasi ini diperoleh dengan membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan (Nisa, 2023).

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau perhatian terhadap perusahaan, yang disebut stakeholders. Oleh karena itu, keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Rusmana & Purnaman, 2020). Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai

dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi stakeholder.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bertindak sebagai jendela yang mencerminkan persepsi publik, khususnya pemegang saham dan calon investor terhadap tingkat keberhasilan pencapaian perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Indriaty et al., 2024)

Dalam penelitian ini, penulis memilih Tobin's Q sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini tergolong sebagai salah satu proksi untuk mengukur nilai perusahaan secara komprehensif. Rasio penilaian akan memberikan gambaran reaksi pasar dan ketertarikan nya sehingga investor mempunyai alasan yang terukur untuk membeli saham suatu perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi dari nilai buku.

$$Tobins'Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Pengungkapan Emisi Karbon (Carbon Emission Disclosure)

Salah satu penyebab utama peningkatan emisi karbon adalah kegiatan sehari-hari perusahaan. Dalam menghadapi perubahan iklim, perusahaan diharapkan terbuka tentang aktivitas mereka yang menghasilkan emisi karbon, seperti yang tertuang dalam laporan emisi karbon. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Namun karena rendahnya tingkat awareness atau kesadaran terhadap kepedulian lingkungan sehingga kebijakan ini masih bersifat sukarela (Rangga & Kristanto, 2023). Pengungkapan emisi karbon dapat berupa pengungkapan dan sukarela. Indeks

pengungkapan emisi karbon mencakup 18 item dari 5 kategori pengungkapan, yaitu 2 item perubahan iklim informasi, 7 item informasi gas rumah kaca, 4 item informasi konsumsi energi, 3 item informasi pengurangan dan biaya, dan 2 item akuntansi emisi karbon (Bae Choi et al., 2013).

$$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} 100\%$$

Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Kinerja lingkungan merupakan hubungan antara perusahaan dan lingkungan, serta jawaban atas dampak operasi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan (Sevnia & Susi Dwi Mulyani, 2023). Upaya pelestarian lingkungan dan fokus terhadap pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan peringkat PROPER yang diselenggarakan dan diumumkan secara resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini dibuat dengan tujuan agar perusahaan dapat kontribusi dengan serius dalam mengelola lingkungan sebagai tempat kegiatan usahanya.

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

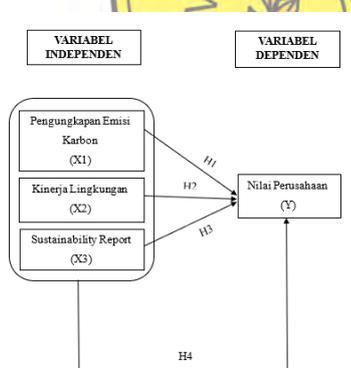
Laporan keberlanjutan adalah kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan dampak positif dan negatif. Menurut (Hamsir, 2021) sustainability report ini merupakan bentuk laporan yang dibuat secara sukarela (voluntary) oleh perusahaan untuk menjelaskan kinerja mereka dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

Konsep Tripple Bottom Line (TBL) atau lebih dikenal dengan 3P (Profit, People dan Planet) memiliki kesamaan dengan sustainability report. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa laporan keberlanjutan (sustainability report) adalah alat komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Sustainability Report ini disusun dengan sebuah acuan atau dasar yaitu Global Reporting Initiative (GRI). Sustainability report berdasarkan GRI belum banyak dilakukan, dikarenakan masih bersifat sukarela sehingga dari total perusahaan yang ada di Indonesia, belum banyak yang menerbitkan mengenai laporan ini. GRI yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Global Reporting Invtiatives (GRI) Standard 2021. Indeks yang diungkapkan dalam GRI Standards 2021 terdiri atas standar general disclosure dan material topik.

$$SRD_i = \frac{\sum XY_i}{n_i}$$

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hipotesis Penelitian

- H1: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
 H3: Sustainability Report berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H4: Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan

3. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melalui pengamatan terhadap akibat yang ada kemudian menelusuri kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya dengan melalui sebuah data tersebut (Hartono, 2019). Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan sustainability report terhadap nilai perusahaan.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER), mempublikasikan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) dan laporan tahunan dari situs resmi perusahaan pada tahun 2020 - 2023.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumen. Data penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Selain itu penelitian ini juga penelusuran berbagai artikel, jurnal dan buku sebagai sumber referensi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang layak dijadikan sampel sehingga total data panel penelitian sebanyak 36 perusahaan dengan variabel yang dihitung adalah Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja

Lingkungan, Sustainability Report dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Tabel 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Emiten	IPO
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05 Desember 1989
3	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
4	TINS	PT Timah Tbk	19 Oktober 1995
5	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
6	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
7	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
8	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
9	SMBR	PT Semen Batu Raja Tbk	28 Juni 2013

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Sustainability Report (X3), dan Nilai Perusahaan (Y) sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EMISI KAR...	KINERJA L...	SUSTAINAB...	NILAI PER...
Mean	0.834881	4.305556	0.722219	1.274408
Median	0.833300	4.000000	0.696500	1.208900
Maximum	0.888900	5.000000	0.974400	2.249800
Minimum	0.777800	3.000000	0.521400	0.640300
Std. Dev.	0.048765	0.749074	0.113639	0.443553
Skewness	-0.052694	-0.553547	0.280798	0.462420
Kurtosis	1.336665	2.006664	2.424930	2.253996
Jarque-Bera	4.166686	3.318562	0.969144	2.117778
Probability	0.124513	0.190276	0.615961	0.346841
Sum	30.05570	155.0000	25.99990	45.87870
Sum Sq. Dev.	0.083232	19.63889	0.451983	6.885885
Observations	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dengan 3 pendekatan model,

yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dilakukan serangkaian pengujian, yakni Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3 Hasil Pengujian Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	CEM VS FEM	FEM
2	Hausman Test	REM VS FEM	REM
3	Langrange Multiplier Test	CEM VS REM	REM

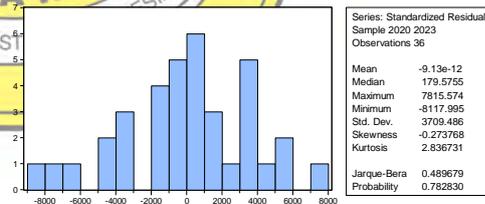
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji Jarque-Bera dan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa Jarque-Bera sebesar 0.489679 dengan $df = k-1$ ($4-1=3$) sebesar 7,81, dan nilai probabilitas sebesar 0.782830 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda, dengan koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	EMISI_KARBON	KINERJA_LINGKUNGAN	SUSTAINABILITY_REPORT
EMISI_KARBON	1,00000	0,464614	0,419761
KINERJA_LINGKUNGAN	0,464614	1,00000	0,328491
SUSTAINABILITY_REPORT	0,419761	0,328491	1,00000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ dengan demikian data dalam penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas dan model ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010567	0.068124	0.155113	0.8777
EMISI_KARBON	0.083709	0.096030	0.871702	0.3899
KINERJA_LINGKUNGAN	-0.003998	0.006008	-0.665438	0.5105
SUSTAINABILITY_REPORT	-0.051025	0.038635	-1.320706	0.1960

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan probabilitas masing-masing variabel independen yaitu emisi karbon, kinerja lingkungan dan sustainability report sebesar 0.3899, 0.5105, dan 0.1960 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa pengujian ini tidak ada penyimpangan asumsi terhadap uji heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Uji Analisis Koefisien Korelasi

R-squared	0.641129	Mean dependent var	0.269730
Adjusted R-squared	0.607485	S.D. dependent var	0.268097
S.E. of regression	0.167965	Sum squared resid	0.902797
F-statistic	19.05619	Durbin-Watson stat	1.492028
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dilihat dari hasil akar nilai Adjusted R-squared pada model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM). Berdasarkan dari table Random Effect Model (REM) pada tabel diatas dengan hasil output Random Effect Model di dapat nilai R-square pada Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.641129 maka nilai R-square $\sqrt{0.641129} = 0.800705$. Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil diatas menggunakan Random Effect Model (REM) diketahui bahwa hasil Adjusted R-square adalah 0.607485. Artinya, variabel Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Sustainability Report memiliki kontribusi sebesar 60,74% dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan dan sisanya sebesar 39,26% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Hasil estimasi persamaan setelah melakukan uji chow dan uji hausman model terbaik yang

digunakan dalam penelitian adalah Random Effect Model (REM) dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.129185	0.836949	6.128434	0.0000
EMISI_KARBON	-4.676057	1.258035	-3.716953	0.0008
KINERJA_LINGKUNGAN	0.191092	0.090355	2.114909	0.0423
SUSTAINABILITY_REPORT	-1.071121	0.431943	-2.479773	0.0186

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil diatas, model persamaan regresi linear dengan menggunakan Random Effect Model (REM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 5.129185 - 4.676057(\text{EK}) + 0.191092(\text{KL}) - 1.071121(\text{SR}) + \varepsilon$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.129185 dengan arah positif, apabila variabel independen pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan sustainability report dianggap konstan maka nilai perusahaan sebesar 5.129185.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan emisi karbon (X1) - 4.676057 menunjukkan arah perubahan pengungkapan emisi karbon negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila nilai pengungkapan emisi karbon naik 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar - 4.676057.
3. Nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar 0.191092 menunjukkan arah perubahan kinerja lingkungan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila nilai kinerja lingkungan naik 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.191092
4. Nilai koefisien regresi variabel sustainability report (X3) sebesar - 1.071121 menunjukkan arah perubahan sustainability report negatif terhadap nilai perusahaan.

Artinya, apabila nilai sustainability report naik 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -1.071121.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $t_{statistik}$ dengan degree of freedom (df) adalah $df = N - K - 1$. Maka nilai df pada penelitian ini adalah $df = 36 - 4 - 1 = 31$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.69552 (pengujian satu arah).

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.129185	0.836949	6.128434	0.0000
EMISI_KARBON	-4.676057	1.258035	-3.716953	0.0008
KINERJA_LINGKUNGAN	0.191092	0.090355	2.114909	0.0423
SUSTAINABILITY_REPORT	-1.071121	0.431943	-2.479773	0.0186

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil diatas, dapat diperoleh uji parsial (uji t) bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ke arah negatif sebesar $(-3.448082 > -1.69552)$ dengan nilai probabilitas emisi karbon lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar $(0.0021 < 0,05)$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa pengungkapan emisi karbon secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Kinerja Lingkungan (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ke arah positif sebesar $(2.114909 > 1.69552)$ dengan nilai probabilitas emisi karbon lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar $(0.0423 < 0,05)$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Sustainability Report (X3) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ke arah negatif sebesar $(-2.479773 > -$

1.69552) dengan nilai probabilitas emisi karbon lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar ($0.0186 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa sustainability report secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.641129	Mean dependent var	0.269730
Adjusted R-squared	0.607485	S.D. dependent var	0.268097
S.E. of regression	0.167965	Sum squared resid	0.902797
F-statistic	19.05619	Durbin-Watson stat	1.492028
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji F dari Random Effect Model (REM) pada tabel diatas output Random Effect Model (REM) menunjukkan Nilai F-statistic dengan degree of freedom (df) dengan df1 dan df2 dalam perumusan $df1 = (K-1)$ dan $df2 = N-K$. Maka nilai df1 pada yaitu $df1 = 4-1 = 3$ dan nilai df2 yaitu $df2 = 36 - 4 = 32$, maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.90. Maka nilai F-statistic $>$ F-tabel sebesar ($19.05619 > 2.90$) dengan nilai profitabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar ($0.000000 < 0.05$).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Basic Material yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan basic material yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Sustainability Report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
4. Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnilia, F., & Astuti, D. C. (2023). PENGARUH VOLUME EMISI KARBON, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol 3 No 2*, 3795-3804.
- Annur, M. C. (2023, December 5). *Indonesia Penghasil Emisi Karbon Terbesar Kedua Dunia dari Sektor Alih Fungsi Lahan*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.
- Arifin, S. (2022, October 4). *Tentang GRI Standards 2021 Update*. Karisman-Consulting.Co.Id.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review, 25*(1), 58-79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- 'Hadiwibowo, I., 'Limarty, D., & 'Taufik Azis, M. (n.d.). PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA NILAI PERUSAHAAN. *JRAMB, Vol 9 No 02, November 2023, Pp 142-152*.
- Hamsir, A. M. (2021). *PEMAKNAAN TRIPLE BOTTOM LINE PADA SUSTAINABILITY REPORTING*. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.

- Hartono, D. (2019). *Metode Penelitian* (Edisi ke 1). Zanafala Publishing.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, N. G. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Vol 7 No 1 (2024): IKRAITH-EKONOMIKA Vol 7 No 1 Maret 2024*.
- Iriansyah, D., Syafitri, Y., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 . *Https://Ejurnal-Unespadang.Ac.Id/Index.Php/EPJA, Vol. 1 No. 2, 122–128*.
- Kristina. (2021, November 4). *Apa Itu Emisi Karbon? Kenali Penyebab, Dampak, dan Cara Mengurangnya*. DetikEdu.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), Vol. 3 No. 3, 527–539*.
- Nisa, A. K. (2023). Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange . *JOURNAL OF ACCOUNTING, Vol. 3 No. 1, 28–40*.
- Pratama, muhammad farizal gigih putra, Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol. 17 No. 2, 110–122*.
- Rahmanita, S. A. (2020). PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif, Vol. 6 No. 1, 2715–0658*.
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, BIAYA CSR, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JRAK, Vol. 19 No.1, 67–87*.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA), Vol. 22 No. 1, 42–52*.
- Sevnia, R., & Susi Dwi Mulyani. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, KINERJA LINGKUNGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3813–3822*. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>

